

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN
DAERAH
TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN DENGAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**
(Studi Empiris pada SKPD Kota Solok)

ARTIKEL



Oleh :

HARKEN DRAMA
NIM : 57690/2010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH
TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN DENGAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada SKPD Kota Solok)**

OLEH :

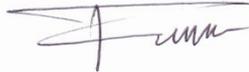
HARKEN DRAMA

NIM/TM : 57690/2010

**Artikel ini Disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode September
2014 dan telah diperiksa atau disetujui oleh kedua pembimbing**

Padang, Agustus 2014

Pembimbing I



Fefri Indra Arza, SE. MSc, Ak
NIP: 197730213 199901 1 003

Pembimbing II



Erly Mulyani, SE. MSi, AK
NIP: 19781204 200801 2 001

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN DENGAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi empiris Pada SKPD Kota Solok)**

HARKEN DRAMA

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar
email: harkend@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the quality of financial reporting information, internal control system, on the quality of financial reporting information. This study is classified as a type of research that is causative.

The population in this study is the Regional Working Units (on education). The sample in this study is the staff / employees of the importance of the financial part of the respondents were 68 respondents. The data was collected by distributing questionnaires to the respondents directly concerned. Technical analysis of the data used is multiple regression with SPSS 16.

Conclusion The study shows: the influence of the implementation of regional financial accounting system on the internal control system of thitung $>$ t_{tabel} yaitu $3,766 > 1,977$. This shows that this study can prove that the implementation of regional financial accounting system (X1) has a significant influence on the Information Quality of Financial Statements, that the first hypothesis is accepted. The implementation of regional financial accounting system on the quality of financial statement information of $t > t_{table}$ is $2,444 > 1,997$. This shows that this study can prove the the quality of financial reporting information has a significant influence on the Information Quality of Financial Statements (Y), that the second hypothesis is accepted. internal control system of $t > t_{table}$ is $1,709 < 1,997$. This shows that this study can not prove that internal control system (X2) has a significant influence on the Information Quality of Financial Statements, that the first hypothesis is rejected.

Keywords: the implementation of regional financial accounting system on the quality of financial reporting information with internal control system as an intervening variable

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern kualitas informasi laporan keuangan. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Solok. Sampel dalam penelitian ini adalah staf/ karyawan bagian keuangan maka didapat responden sebanyak 68 orang responden. Data dikumpulkan dengan menyebarkan langsung kuesioner kepada responden yang bersangkutan. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan *SPSS 16*.

Kesimpulan penelitian menunjukkan: pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap sistem pengendalian intern $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,766 > 1,977$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern (X2), sehingga hipotesis pertama diterima. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas informasi laporan keuangan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,444 > 1,997$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y), sehingga hipotesis kedua diterima. sistem pengendalian intern (X2) terhadap kualitas informasi laporan keuangan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,709 < 1,997$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa sistem pengendalian intern (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Kata kunci : Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap kualitas informasi laporan keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening

A. Latar Belakang masalah

Informasi yang berkualitas ialah informasi akuntansi yang memenuhi beberapa karakteristik sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, yakni: Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, dan Dapat dipahami. Kualitas informasi laporan keuangan pemerintah sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan terhadap standar akuntansi, sumber daya manusia, serta dukungan sistem akuntansi yang ada

Laporan keuangan merupakan media informasi akuntansi untuk bisa menyampaikan hasil kinerja pengelolaan keuangan kepada pihak lain. Menurut PP 71 tahun 2010; Informasi dalam laporan keuangan pemerintah dikatakan berkualitas jika informasi tersebut memenuhi kriteria dalam akuntansi pemerintahan yaitu relevan (*relevance*), andal (*reability*), dapat dipahami (*understandability*) dan dapat di bandingkan (*comparability*).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, dan calon kreditor, pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai

pertanggungjawaban atau *accountability*.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yaitu serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan komputer (Permendagri No. 59 Tahun 2007).

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, ketika Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang diterapkan dengan baik maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pengendalian intern menurut COSO 1992 dan SAS 78 dalam Hiro Tugiman (2005), adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan (Arrens dan Loebcke, 2000) dalam hal : Keandalan pelaporan keuangan, Kesesuaian dengan undang – undang dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan ?
2. Apakah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variable intervening ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
2. Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel intervening.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Kualitas Informasi Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 dalam Ratih (2010) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

c. Komponen Laporan Keuangan

Dalam PP No. 71 tahun 2010 laporan keuangan pemerintah pusat / daerah setidaknya-tidaknya terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Menyajikan realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit LRA, pembiayaan, sisa lebih/ kurang pembiayaan anggaran. LRA menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih

Laporan perubahan saldo anggaran lebih menyajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya, diantaranya: saldo anggaran lebih awal, penggunaan saldo anggaran lebih, sisa lebih / kurang pembiayaan anggaran tahun berja-

lan, koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya, dan saldo anggaran lebih akhir.

3. Neraca

Menyajikan aset, utang, dan ekuitas dana yang diperbandingkan dengan periode sebelumnya.

4. Laporan Operasional

Laporan finansial mencakup laporan operasional yang menyajikan pos-pos sebagai berikut: pendapatan laporan operasional, beban dari kegiatan operasional, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, pos luar biasa, dan surplus / defisit laporan operasional.

4. Laporan Arus Kas

Menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi aset non keuangan, arus kas dari aktivitas pembiayaan, dan arus kas dari aktivitas non anggaran yang diperbandingkan pada periode sebelumnya.

5. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan sekurang-kurangnya: ekuitas awal, surplus / defisit laporan operasional pada periode bersangkutan, dan koreksi-koreksi yang langsung menambah / mengurangi ekuitas.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menyajikan pengungkapan penjelasan yang tidak dimuat pada 3 laporan di atas, seperti metode penyusutan, metode yang dipakai dan lainnya.

d. Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam

laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat disbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Berikut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki menurut PP No. 71 tahun 2010:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan, apakah informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para peng-

guna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

a. Pengertian Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

SAKD merupakan suatu prosedur yang dimulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan juga untuk pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan daerah.

b. Tujuan SAKD

Sistem akuntansi pemerintahan (sektor publik) memiliki tiga tujuan pokok (Nordiawan, 2008) yaitu:

1. Pertanggung jawaban
Akuntansi pemerintah harus memberikan informasi keuangan yang lengkap, cermat, dalam bentuk dan waktu yang tepat yang berguna bagi pihak yang bertanggung jawab pada operasi unit - unit pemerintahan.

2, Manajerial

Tujuan manajerial ini perlu dikembangkan agar organisasi pemerintahan tingkat atas dan menengah dapat mengandalkan informasi keuangan atas pelaksanaan sebelumnya untuk membuat keputusan atau menyusun perencanaan masa yang akan datang.

3. Pengawasan

Akuntansi pemerintahan harus memungkinkan terselenggaranya pemeriksaan oleh aparat pengawasan fungsional secara efektif dan efisien.

c. Ruang Lingkup SAKD

Salah satu tujuan SAKD adalah menyediakan informasi keuangan yang lengkap, cermat, dan akurat sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang handal, dapat dipertanggung jawabkan dan dapat digunakan oleh berbagai pihak eksternal. Pihak eksternal pemerintah daerah yang berkepentingan terhadap pemda baik secara langsung maupun tidak langsung disebut sebagai stakeholders yang meliputi:

1. DPRD
2. Badan Pengawas Keuangan
3. Investor, kreditor, dan donator
4. Analisis ekonomi dan pemerhati pemda
5. Rakyat
6. Pemerintah pusat
7. Pemda lain (provinsi, kabupaten/kota)

d. Karakteristik SAKD

SAKD atau Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah memiliki beberapa karakteristik (Nordiawan,2008), diantaranya:

1. Basis Akuntansi

Dalam hal ini, sistem akuntansi pemerintah menggunakan dua basis akuntansi yaitu basis kas untuk Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan basis akrual untuk neraca.

2. Sistem pembukuan

Sistem pembukuan pada pemerintah menggunakan sistem pembukuan berpasangan.

e. Penerapan SAKD

Dalam rangka melanjutkan reformasi dibidang pengelolaan keuangan daerah pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No.105 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keu-

angan Daerah. PP ini selanjutnya terus diperbaharui dengan dikeluarkannya PP No.58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah. Menteri Dalam Negeri (Men-dagri) juga telah menerbitkan Peraturan No.13 Tahun 2006 yang memuat pedoman pengelolaan keuangan daerah.

Disamping itu penerapan SAKD juga ditempatkan dalam upaya mencapai komputerisasi dalam organisasi pemerintah. Penerapan SAKD diharapkan akan menghasilkan catatan dan laporan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi (entitas) pemerintah daerah menjadi lebih akurat, tepat, dan komprehensif sehingga dapat memperbaiki kualitas keputusan yang diambil pemakai laporan keuangan tersebut.

3. Sistem Pengendalian Intern

a. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern (SPI) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah "Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

b. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Adapun tujuan sistem pengendalian intern pemerintah berdasarkan PP No. 60 Tahun 2008 adalah

untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang:

1. Kegiatan yang efektif dan efisien
2. Laporan keuangan yang dapat diandalkan
3. Pengamanan aset negara
4. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan

c. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern

Unsur-unsur sistem pengendalian intern pemerintah berdasarkan PP No. 60 tahun 2008 (BPKP), adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian resiko
3. Kegiatan pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan pengendalian intern

4. Penelitian terdahulu

Hasil penelitian Widyaningsih dan Triantoro (2011) menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah yang berjalan efektif akan meningkatkan sistem pengendalian intern yang lebih baik. Sistem akuntansi keuangan daerah yang efektif ditunjang dengan sistem pengendalian intern yang baik dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Selanjutnya penelitian Safri-da, Nadirsyah, dan Usman (2010) meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Banda Aceh.

5. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Sistem Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Mulyadi (2001) mengkaitkan tujuan sistem akuntansi tidak lain adalah untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Darise (2008) yang menyatakan bahwa keandalan informasi keuangan yang disajikan dalam perhitungan anggaran juga sangat rendah karena sistem akuntansi yang diselenggarakan belum didasarkan pada standar akuntansi dan tidak didukung oleh perangkat data dan proses yang memadai.

2. Hubungan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Sistem Pengendalian Intern

Penelitian terdahulu Widyaningsih dan Triantoro (2011) menyebutkan sistem pengendalian akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan penerapan sistem akuntansi yang berjalan secara efektif. Tingkat efektifitas penerapan sistem akuntansi dapat menentukan berjalan tidaknya sistem pengendalian intern

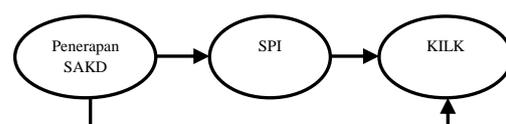
dengan baik. Tingkat penerapan sistem akuntansi dapat menentukan berjalan tidaknya sistem pengendalian intern dengan baik.

3. Hubungan sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan

Penelitian Mahmudi dalam Hamdani (2011) menyatakan bahwa, untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi pemerintah daerah. Sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang sistem pengendalian intern (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah.

B. Kerangka Konseptual

Untuk lebih jelas kaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan skema konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kota Solok. Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah kota Solok terdapat 19 SKPD yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor, Kecamatan dan Inspektorat.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala bagian atau staf yang bekerja pada bagian keuangan. Sampel diambil dengan menggunakan metode non probabilitas (secara tidak acak) berdasarkan kriteria (*purpose sampling*).

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara dalam bentuk pernyataan-pernyataan secara terstruktur dimana setiap responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban tertentu saja.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner.

E. Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel eksogen (*Independent variable*), yaitu penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X1)
2. Variabel mediasi (*intervening*), yaitu sistem pengendalian intern (X2)

3. Variabel endogen (*dependent variable*), yaitu : Kualitas informasi laporan keuangan (Y)

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju STS).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Variabel-variabel yang diukur dalam kuisisioner mencakup : 1) Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah 2) Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah 3) Sistem Pengendalian Intern. Pengisian kuisisioner dilakukan oleh kepala dinas dan staf bagian akuntansi masing-masing SKPD Kota Solok.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sembilan belas Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Solok Dinas, Kantor, Badan, dan Inspektorat Daerah. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*) karena jumlahnya tidak melebihi dari 100 subjek.

Hingga batas akhir pengumpulan data, kuisisioner yang diterima kembali sebanyak 68 kuisisioner dari 72 kuisisioner yang disebarkan. Rentang waktu penyebaran dan pengumpulan kuisisioner adalah tanggal 30 Juni – 4 Juli 2014. Gambaran dan penyebaran kuisisioner dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4
Tingkat Pengembalian Kuisioner

Tingkat Pengembalian Kuisioner		
NO	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Kuisioner yang disebar	72
2	Jumlah kuisioner yang kembali	68

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	SMA	10	14,8%
2	DIII	12	17,6%
3	S1	34	50%
4	S2	12	17,6%
5	Lainnya	0	
Jumlah		68	100%
3	Jumlah kuisioner yang dapat diolah	68	
		Responden rate	94,4%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

B. Demografi Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Proporsi pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 5 di atas ternyata responden laki-laki berjumlah 28 orang dan responden perempuan berjumlah 40 orang.

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	20-30 tahun	22	32,35%
2	31-40 tahun	20	29,41%
3	>41 tahun	26	38,24%
Jumlah		68	100%

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data tentang responden berdasarkan usia tersusun dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Dari sisi usia dan berdasarkan data yang ada responden yang berusia 20-30 tahun berjumlah 22 orang atau 32,35% dan 29,41% responden berusia rata-rata 31-40 tahun, sedangkan yang berusia > 41 tahun berjumlah 26 orang. Sehingga dapat disimpulkan karakteristik responden berdasarkan usia lebih didominasi 41 tahun ke atas.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 7
Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah Strata 1 (S1) dengan persentase sebesar 50% atau sebanyak 34 orang, selanjutnya pada jenjang DIII dengan presentase 17,6% atau sebanyak 12 orang dan Strata 2 (S2) dengan presentase 17,6% atau sebanyak 12 orang, sedangkan tingkat pendidikan SMA adalah 14,8% atau 10 orang. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan terakhir responden lebih banyak yang berpendidikan Strata 1 (S1) dibandingkan pendidikan lainnya.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan kuisioner yang dikumpulkan pada SKPD Pemerintah Daerah Kota Solok diperoleh data lama bekerja responden. Data tentang responden berdasarkan lama bekerja tersusun dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8

Karakteristik responden berdasarkan Lama Bekerja

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2014

Dari sisi lama kerja, mayoritas responden adalah PNS yang telah lama mengabdikan. Berdasarkan data yang ada 57,6% responden di atas 10 tahun menjadi Pegawai Negeri Sipil, 16 orang atau 24,2% saja yang memiliki pengalaman kerja <5 tahun serta 12 orang atau 18,2% yang memiliki pengalaman kerja 6-10 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada umumnya hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai hubungan langsung dengan pangkat dan golongan PNS.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Dalam variabel ini terdapat 10 item pernyataan, hasil analisis dari variabel kualitas laporan keuangan tingkat capaian responden, item pernyataan no. 7 dengan tingkat capaian responden tertinggi yaitu 94,2%. Sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu item pernyataan no. 8 yaitu 50,8%. Ini berarti responden mampu menyusun laporan keuangan secara lengkap, sedangkan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan SKPD belum memenuhi kebutuhan para pengguna dari laporan keuangan pemerintah. Secara keseluruhan kualitas laporan keuangan dapat dikategorikan baik dengan TCR 82,2%.

2. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X₂)

Dalam variabel ini terdapat 10 item pernyataan mengenai penerapan SAKD dalam membuat lapo-

ran keuangan. Item pernyataan no. 9 dengan tingkat capaian responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	<5 tahun	16	24,2%
2	6-10 tahun	12	18,2%
3	>10 tahun	38	57,6%
Jumlah		66	100%

tertinggi yaitu 96,8%, berarti dalam penerapan SAKD dinas ini membuat laporan keuangan setiap periode akuntansi. Sedangkan tingkat capaian responden terendah item pernyataan no. 5 yaitu 89,4%, berarti dalam penerapan SAKD dinas ini belum sepenuhnya melaksanakan pencatatan secara kronologis. Secara keseluruhan penerapan SAKD dapat dikategorikan baik dengan TCR 85,1%.

3. Sistem Pengendalian Intern

Dalam variabel ini terdapat 13 item pernyataan mengenai penerapan SAKD dalam membuat laporan keuangan. Item pernyataan no. 4 dengan tingkat capaian responden tertinggi yaitu 91,2%, berarti dalam Sistem Pengendalian Intern dinas ini dalam hal pembagian tugas dan jabatan terstruktur dengan baik.

Sedangkan tingkat capaian responden terendah item pernyataan no. 6 yaitu 80,8%, berarti dalam Sistem Pengendalian Intern dinas ini belum sepenuhnya melaksanakan pengendalian intern dan manajemen terhadap resiko. Secara keseluruhan penerapan SAKD dapat dikategorikan baik dengan TCR 86,7%.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Kuisisioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 68. Untuk melihat

validitas dari masing-masing item kuisisioner digunakan *corrected item-total correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid, r_{tabel} untuk $n = 68$ adalah 0,240. Berikut ini merupakan nilai *corrected item-total correlation* terkecil dari masing-masing instrumen:

Tabel 12

Nilai Cronbach's Alpha dan Corrected Item-Total Correlation

Instrumen Variabel	Nilai Corrected Item-Total Correlation terkecil
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	0,278
Penerapan SAKD (X ₁)	0,416
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X ₂)	0,276

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 16 (2014)

Dari tabel 12 dapat dilihat nilai terkecil dari *corrected item-total correlation* untuk masing-masing instrumen yaitu lebih dari 0,240. Untuk instrumen penerapan SAKD (X₁) *corrected item-total correlation* terkecil 0,278, untuk instrumen sistem pengendalian intern (X₂) *corrected item-total correlation* terkecil 0,416 dan untuk instrumen kualitas informasi laporan keuangan (Y) 0,276. Jadi dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan variabel Y, X₁, dan X₂ dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2007). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi

reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Menurut Nunnally (1967) dalam Ghozali (2007), suatu dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 13.

Tabel 13

Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	0,722	Reliabel
Penerapan SAKD (X ₁)	0,832	Reliabel
SPI (X ₂)	0,942	Reliabel

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 16 (2014)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuisisioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, data yang baik adalah data yang pola distribusinya normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorav-Smirnov test*.

Tabel 14

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62050080
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.081
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		1.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3,50518365
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922

Berdasarkan tabel 14 terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari yaitu $0,107 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel (Ghozali, 2007). Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* serta menganalisis matrix korelasi variabel-variabel bebas. Adapun nilai VIF dapat dilihat pada tabel 15.

Dari tabel 15 dapat dilihat variabel penerapan SAKD (X_1) dengan nilai (VIF) 1,008 dan *tolerance* $> 0,992$, sedangkan variabel SPI (X_2) sama dengan nilai (VIF) 1,008 dan *tolerance* $> 0,992$. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, atau variabel independen pada penelitian ini bebas multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Gletser*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	1 (Constant)	-.304	2.180			
SAKD	-.009	.033	-.034		-.276	.783
SPIP	.049	.028	.212		1.741	.086

a. Dependent

Variable: Absut

Berdasarkan tabel 16, dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel AbsUt. Tingkat signifikansi $> \alpha$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

F. Analisis Jalur

Analisis merupakan perluasan dari analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, melalui satu atau lebih variabel perantara (*intervening variabel*). Analisis hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya. Besarnya koefisien pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sub Struktur I : Pengaruh penerapan SAKD (X_1) terhadap Sistem Pengendalian Intern (X_2)

a. Uji F Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 17
Uji F Statistik

Pada tabel 17 terlihat besar-

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.535	1	235.535	14.181	.000 ^a
	Residual	1096.229	66	16.610		
	Total	1331.765	67			

a. Predictors: (Constant), SAKD

b. Dependent Variable: SPI

nya $F_{hitung} = 14,181 > F_{tabel} = 1,508$ pada level sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penerapan SAKD mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Sistem Pengendalian Intern dan semua variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen. Maka persamaan yang diperoleh dapat dian-

dalkan atau model sudah signifikan, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara individual.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2007).

Tabel 18
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.177	.164	4.07548

a. Predictors: (Constant), SAK

b. Dependent Variable: SPI

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2014

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.608	3.312		8.637	.000
	SAKD	.219	.058	.421	3.766	.000

a. Dependent Variable: SPI

Dari tampilan tabel 18 besarnya Adjusted R Square adalah 0,164. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel penerapan SAKD terhadap variabel Sistem Pengendalian Intern adalah sebesar 16,4%, sedangkan 83,6% lainnya ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

c. Uji t Hitung

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 19
Uji t Hitung

Berdasarkan tabel 19 diperoleh besarnya P_{X1X2} (koefisien jalur variabel penerapan SAKD terhadap Sistem Pengendalian Intern) sebesar 0.421 dengan nilai $t_{hitung} = 3,766 >$

$t_{tabel} = 1,997$ pada $sig\ 0,000 < 0,05$. Berarti koefisien jalurnya signifikan.

Besarnya pengaruh variabel lain terhadap sistem pengendalian intern ($P_{X_2X_1}$) dapat ditentukan dengan cara berikut :

$$\begin{aligned} P_{X_2e_1} &= \sqrt{1 - R^2} X_2 X_1 \\ &= \sqrt{1 - 0,177} \\ &= 0,907 \\ &= 90,7\% \end{aligned}$$

Sehingga persamaan jalurnya adalah :

$$X_2 = 0,421 X_1 + 0,907$$

2. Sub Struktur II : Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) dan Sistem Pengendalian Intern (X_2) Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)

1) Uji F Statistik

Hasil Uji F Statistik untuk Sub Struktur II

Tabel 20
Uji F Statistik
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.189	2	29.094	4.110	.021 ^a
	Residual	460.091	65	7.078		

Total	518.279	67			
-------	---------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), SPIP, SAKD

b. Dependent Variable: Kualitas LKD

Pada tabel 20 diatas terlihat besarnya $F_{hitung} = 4,110 > F_{tabel} = 1,508$ pada level $sig\ 0,021 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penerapan SAKD dan sistem pengendalian intern mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel kualitas informasi laporan keuangan semua variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen. Maka persamaan yang diperoleh dapat diandalkan atau model sudah signifikan, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara individual.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur kontribusi variable eksogen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variable endogen.

Tabel 21
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.085	2.661

a. Predictors: (Constant), SPIP, SAKD

b. Dependent Variable: Kualitas LKD

Berdasarkan tabel 21, terlihat bahwa nilai R Square adalah 0,112. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variable penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern terhadap

variable kualitas informasi laporan keuangan adalah sebesar 11,2% sedangkan 88,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini.

c. Uji t Hitung

Tabel 22
Uji t Hitung
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.443	5.629		7.185	.000
	SAKD	.206	.084	.287	2.444	.017
	SPI	-.125	.073	-.200	1.709	.092

a. Dependent Variable: Kualitas LKD

Sumber : Data Primer yang diolah
2014

Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat uji t secara parsial sebagai berikut :

1) PYX_1 (Koefisien jalur penerapan SAKD terhadap kualitas informasi laporan keuangan) = 0,287 dengan nilai t hitung = 2,444 > t tabel = 1,997 pada sig. 0,017 < 0,05 dengan demikian jalurnya signifikan.

2) PYX_2 (Koefisien jalur sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan) = 0,200 dengan nilai t hitung = -1,709 < t tabel 1,997 pada sig. 0,092 > 0,05 dengan demikian jalurnya signifikan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel lain terhadap kualitas

informasi laporan keuangan maka dapat ditentukan dengan rumus :

$$\begin{aligned} P_{Y_e2} &= \sqrt{1 - R^2 YX_1 X_2} \\ &= \sqrt{1 - 0,112} \\ &= 0,942 \\ &= 94,2\% \end{aligned}$$

Maka nilai P_{Y_e2} koefisien jalur variabel lain terhadap kualitas informasi laporan keuangan sebesar 94,2%. Dengan demikian dapat digambarkan diagram jalur sub struktur II pada gambar 6. Sehingga persamaan jalurnya adalah :

$$Y = 0,287X_1 - 0,200X_2 + 0,942$$

3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Dalam Penelitian

a. Pengaruh langsung

$$\begin{aligned} 1) X_1 \text{ terhadap } Y &= Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y \\ &= (P_{YX1}) (P_{YX1}) \\ &= (0,287) (0,287) \\ &= 0,0824 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) X_2 \text{ terhadap } Y &= Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y \\ &= (P_{YX2}) (P_{YX2}) \\ &= (-0,200) (-0,200) \\ &= 0,0400 \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X_1 \text{ terhadap } Y \text{ melalui } X_2 &= Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y \\ &= (P_{YX1}) (P_{X_2X_1}) (P_{YX2}) \\ &= (0,287) (0,421) (-0,200) \\ &= -0,0242 \end{aligned}$$

Ringkasan data diatas dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23
Rekapulasi Hasil Pengolahan Data

No	Keterangan	(%)	Total (%)
1	Pengaruh langsung X1 terhadap Y	8,24	
2	pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui X2	-2,42	
	Total pengaruh X1 terhadap Y		10,66
3	Pengaruh langsung X2 terhadap y	4,00	
	Total pengaruh X2 terhadap Y		4,00
	Total pengaruh X1 dan X2 terhadap Y		14,66
4	Pengaruh variabel lain terhadap Y		94,2
TOTAL			108,86

Sumber : Data Primer Diolah 2014

Dari tabel rekapitulasi hasil pengolahan data diatas, dapat dilihat bahwa pengaruh penerapan SAKD terhadap kualitas informasi laporan keuangan secara langsung adalah 8,24% Pengaruh tidak langsung penerapan SAKD terhadap kualitas informasi laporan keuangan melalui sistem pengendalian intern adalah -2,42% , sedangkan pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan adalah 4,00 %.

Jadi total pengaruh langsung dan tidak langsung dalam penelitian ini terhadap kualitas informasi laporan keuangan adalah 9,82%, sedangkan 94,2% ditentukan oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti.

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai sig. dengan α yang diajukan yaitu $\alpha = 0,05$ hipotesis diterima jika nilai sig. $\leq \alpha$ 0,05,

1. Pengujian Hipotesis 1: Penerapan SAKD berpengaruh signifikan positif terhadap pengendalian intern.

Besarnya koefisien jalur variabel penerapan SAKD terhadap sistem pengendalian intern memiliki

$t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,766 > 1,997$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0.05$. Nilai koefisien β dari variabel X_1 0,421. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap sistem pengendalian intern (X_2). Kesimpulannya, hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2: Penerapan SAKD berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan

Besarnya koefisien jalur variabel penerapan SAKD terhadap kualitas informasi laporan keuangan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,444 > 1,997$ dengan nilai signifikansi $0,017 < 0.05$. Nilai koefisien β dari variabel X_1 0,287. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y). Kesimpulannya, hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Besarnya koefisien jalur variabel sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,709 < 1,997$ dengan nilai signifikansi $0,092 > 0.05$. Nilai koefisien β dari variabel X_2 -0,200. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern (X_2) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y). Kesimpulan-nya, hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

3. Pengujian Hipotesis 3: Sistem pengendalian Intern tidak berpengaruh signifikan positif

terhadap kualitas informasi laporan keuangan

Besarnya koefisien jalur variabel sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,709 < 1,997$ dengan nilai signifikansi $0,092 > 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X_2 $-0,200$. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern (X_2) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Y). Kesimpulannya, hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

H. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penerapan SAKD terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan SAKD terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa penerapan SAKD berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang penulis kemukakan sebelum dilakukannya penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa responden pada SKPD Kota Solok sudah sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah dalam membuat laporan keuangan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan SAKD berpengaruh signifikan positif dan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Solok. Hal ini dapat dilihat dari fakta yang terjadi di Pemda

Kota Solok berdasarkan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah pada tahun anggaran 2007 sampai dengan tahun anggaran 2012 memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), sedangkan pada tahun 2013 Pemda Kota Solok berhasil memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Halim (2004) yang menyatakan untuk dapat menyediakan informasi secara tepat dan akurat dibutuhkan suatu sistem yang dapat digunakan dalam rangka penyediaan informasi, yang mana pada SKPD Kota Solok bisa memberikan informasi tentang laporan keuangan sesuai dengan sistem akuntansi keuangan daerah. Jadi jelas bahwa untuk memperoleh kualitas laporan keuangan daerah sesuai dengan SAP harus melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safrida, Nadirsyah, dan Usman (2010) meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Banda Aceh.

Apabila penerapan SAKD pada pemerintah daerah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku

maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Disamping itu, dilihat dari data distribusi frekuensi untuk variabel penerapan SAKD yang mana TCR untuk variabel ini berada pada kategori baik. Pada kenyataannya berdasarkan uji penelitian yang dilakukan bahwa penerapan SAKD berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Hal ini diasumsikan bahwa staf/pegawai SKPD terutama bagian keuangan/akuntansi sudah memiliki pengetahuan tentang bagaimana menggunakan sistem akuntansi dengan baik atau sesuai dengan aturan yang berlaku, dikarenakan adanya pelatihan dan sosialisasi yang diberikan kepada staf/pegawai SKPD bagaimana menerapkan SAKD tersebut dalam membuat laporan keuangan. Selain itu, juga disebabkan oleh banyaknya pegawai atau staf yang menduduki posisi bagian keuangan memiliki latar belakang pendidikan bagian keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bagus.

2. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Sistem Pengendalian Intern

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan SAKD terhadap Sistem pengendalian intern. Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa penerapan SAKD berpengaruh signifikan positif terhadap Sistem pengendalian intern. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang penulis kemukakan sebelum dilakukannya penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa res-

ponden pada SKPD Kota Solok sudah sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah dalam membuat laporan keuangan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan SAKD berpengaruh signifikan positif dan mempengaruhi sistem pengendalian intern pada SKPD Kota Solok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001) mengkaitkan tujuan sistem akuntansi tidak lain adalah untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan (Mardiasmo, 2004).

Hasil penelitian juga ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Widyaningsih dan Triantoro (2011) yang meneliti tentang hubungan efektifitas sistem akuntansi keuangan daerah dan pengendalian intern dengan kualitas akuntabilitas keuangan, kualitas laporan keuangan sebagai variabel intervening. menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah yang berjalan efektif akan meningkatkan sistem pengendalian intern yang lebih baik.

Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang ditunjang dengan sistem pengendalian intern yang baik dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Apabila penerapan sistem akun-

tansi keuangan daerah telah berjalan dengan sangat efektif dan sistem pengendalian intern yang berjalan dengan sangat baik sehingga menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas, tentunya hal tersebut akan mendorong meningkatnya kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Dilihat dari distribusi frekuensi, bahwa penerapan SAKD memiliki pengaruh terhadap sistem pengendalian intern, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarkan. secara garis besar penerapan SAKD pada SKPD di Kota Solok sudah baik. Dari rata-rata TCR sebagian besar responden menjawab setuju bahwa penerapan SAKD berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern. Artinya dengan penerapan SAKD yang baik maka akan terwujud sistem pengendalian intern yang baik. Agar sistem pengendalian intern berjalan dengan maksimal, maka diperlukan kesadaran dari semua pihak baik pimpinan maupun bawahan untuk melaksanakannya sehingga akan menghasilkan sistem pengendalian intern yang baik pula.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. dengan demikian, jika sistem pengendalian intern pada SKPD Pemda Kota Solok baik dalam artian unsur-unsur dari SPI (lingkungan penendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan

pengendalian intern), dijalankan dengan maksimal, maka akan tercipta kualitas informasi keuangan yang baik pula.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peraturan pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 bahwa sistem pengendalian intern yang terkait dengan laporan keuangan merupakan suatu proses yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah, yang akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas

Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arfianti (2011) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan pemerintah, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keandalan informasi. penelitian yang dilakukan oleh Indriasari (2008) meneliti tentang pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Dilihat dari distribusi frekuensi, bahwa sistem pengendalian intern memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarkan. secara garis besar sistem pengendalian intern pada SKPD di Kota Solok sudah baik.

Dari rata-rata TCR sebagian besar responden menjawab setuju

bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Artinya dengan sistem pengendalian intern yang baik maka akan terwujud kualitas informasi laporan keuangan yang baik. Agar sistem pengendalian intern berjalan dengan maksimal, maka diperlukan kesadaran dari semua pihak baik pimpinan maupun bawahan untuk melaksanakannya sehingga akan menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang baik pula.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan SAKD terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel intervening pada SKPD Kota Solok. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Penerapan SAKD dalam pengujian hipotesis berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kota Solok. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan pegawai di bidang keuangan dalam menyusun laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. dengan demikian, jika sistem pengendalian intern pada SKPD Pemda Kota Solok baik dalam artian unsur-unsur dari SPI (lingkungan penendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, infor-

masi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian intern), dijalankan dengan maksimal, maka akan tercipta kualitas informasi keuangan yang baik pula.

3. Apabila penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern yang berjalan dengan sangat baik
4. akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas, tentunya hal tersebut akan mendorong meningkatnya kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

B. Keterbatasan

Meskipun peneliti telah merancang dan mengembangkan penelitian ini sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Data penelitian ini diperoleh dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis melalui instrumen kuesioner. Hal ini sangat mempengaruhi validitas hasil karena jawaban yang diberikan belum tentu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Persepsi responden akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara.
2. Adanya bias responden karena seluruh responden mendapatkan kuesioner yang sama.
3. Masih adanya sejumlah variabel lain yang tidak digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi kualitas informasi keuangan.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data dan pembahasan, penerapan SAKD mendukung kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini dapat dilihat dari distribusi frekuensi, bahwa penerapan SAKD yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi pemerintahan mengenai kualitas laporan keuangan. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi serta memotivasi penelitian lain untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang masih terdapat dalam penelitian.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan sampel yang lebih banyak lagi sehingga kemampuan generalisasinya untuk memperlihatkan kualitas laporan keuangan menjadi kuat.
4. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
- 5.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Bastian, Indra 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Erlangga

Delano, Galuh Fajar. 2011. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi Informasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan sistem Penendalian Intern Sebagai Variabel intervening*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNP.

Desi Indriasari & Ertambang Naerhartyo. 2007. *Pengaruh Kapasitas Sumber daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Study Pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir)*. Symposium Nasional Akuntansi XI.

Emillyza, Rinda. 2012. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Padang)*. Skripsi Program S1, Universitas Negeri Padang. (Tidak dipublikasikan).

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP UNDIP, Semarang.

Halim. Abdul. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta. Salemba

- Empat. Hamdani, Sugita. 2011. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Skripsi Program S1, Uni-com.
- Harifan, Handriko. 2009. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Padang). Skripsi Program S1, Universitas Negeri Padang. (Tidak dipublikasikan).
- Hilda, Erfina. 2010. *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Daerah* (Studi Empiris pada SKPD di Kota Padang). Skripsi Program S1, Universitas Negeri Padang. (Tidak dipublikasikan)
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPF UGM
- Jamyla. 2010. *Hubungan Faktor Sikap Dalam Implementasi SAPD dengan Kualitas Informasi Pada Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan*. Seminar Akuntansi Nasional
- Jones dan Pandlebuty. 2000. *Public Sector Accounting*.
- Latifah, Lyla. 2007. *Keperilakuan Organisasi dalam Impemestasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Study Empiris pada Pemerintah Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah dan Yogyakarta*. Seminal Nasional Akuntansi X. Makasar
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Mohamad, Ismail dkk. 2004. *Membangun Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Edisi Kedua. [http : lan.go.id](http://lan.go.id).
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nordiwan, Deddi. 2008. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 tahun 2006 tentang *Pedoman dalam Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 59 tahun 2007 tentang *Pedoman Penelolaan Keuangan Daerah*
- Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2006 tentang *Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*
- Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2005 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*
- Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*

- Peraturan Pemerintah No.33 tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah*
- Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintah*
- Roviyantie, Devi. 2011. *Pengaruh Kompetensi Sumber daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya)*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 4 rd Edition, John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiono.2008. *Metode penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta
- Suhanda. 2007. *Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*. Padang: Andalas Lima Sisi
- Wahyuni, Asnita. 2001. *Pengaruh Penggunaan TI, Keahlian Pemakai dan Keterlibatan Pemakai Terhadap Efektivitas Penerapan SIA*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNP.
- Warsoko, Soesanto. 2007. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi pada Implementasi Basis Data PFAMS*. Padang: Jurnal FE UNAND. Volume 11. No. 4
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Widyaningsih, Aristanti. 2011. *Hubungan Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengendalian Intern Dengan Kualitas Akuntabilitas Keuangan : Kualitas Informasi Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris di Pemda Kabupaten/ kota Wilayah Provinsi Jawa Barat)*. Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Winidyaningrum, Celviana. 2010. *Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknomogi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII
- www.bpk.go.id. *Opini Wajar Tanpa Pengecualian Hasil Pemeriksaan BPK RI. Kota Soloks*. Akses tanggal 01 Agustus 2013
- Yuliani, Safrida. 2010. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal*

*Audit terhadap Kualitas
Laporan Keuangan Peme-
rintah Daerah (Studi pada
Pemerintah Kota Banda Aceh*

